

**MUATAN PESAN-PESAN DAKWAH DALAM FILM
“DOA YANG MENGANCAM”
KARYA HANUNG BRAMANTYO**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu
Komunikasi dan Penyiaran Islam**

**Oleh :
MOHAMMAD SOLIKHIN
NIM : 05210062**

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2009**



DEPARTEMEN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

FAKULTAS DAKWAH

Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856 Fax (0274) 552230
Yogyakarta 55221

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DD/PP.00.9/1456/2009

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

MUATAN PESAN-PESAN DAKWAH DALAM FILM "DO'A YANG MENGANCAM" KARYA HANUNG BRAMANTYO

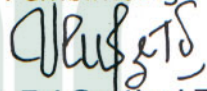
Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Mohammad Solikhin
NIM : 05210062
Telah dimunaqasyahkan pada : Selasa, 20 Oktober 2009
Nilai Munaqasyah : B

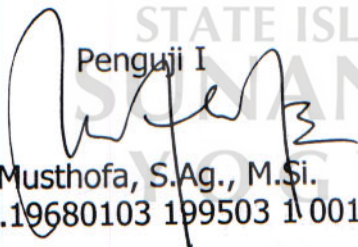
dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH :

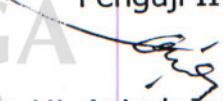
Pembimbing


Dra. Hj. Evi Septiani TH, M.Si.
NIP. 19640923 199203 2 001

Penguji I


Musthofa, S.Ag., M.Si.
NIP.19680103 199503 1 001

Penguji II


Dra. Hj. Anisah Indriati, M.Si.
NIP. 19661226 199203 2 002

Yogyakarta, 3 Nopember 2009
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Fakultas Dakwah
DEKAN




Prof. Dr. H.M. Bahri Ghozali, MA
NIP. 19561123 198503 1 002

ABSTRAK

Mohammad Solikhin. 2009.

Muatan Pesan-Pesan Dakwah Dalam Film “Doa yang Mengancam” Karya Hanung Bramantyo.

Kata kunci.

Pesan Dakwah.

Berangkat dari sebuah arti dakwah baik secara *etimologi* yang berarti “ajakan” atau mengajak, menyeru atau memanggil. Sementara dalam ruang *terminologis*, pengertian dakwah adalah aktualisasi imani (*teologis*) yang dimanifestasikan atau direalisasikan dalam suatu kegiatan manusia beriman dalam bidang kemasyarakatan untuk memberikan pengaruh cara berpikir, bersikap dan bertindak serta mewujudkan ajaran Islam dalam segi atau dimensi kehidupan.

Berbicara tentang media komunikasi di era modern tidak terlepas dari film. Dakwah dan film mempunyai kesamaan sasaran dalam realisasinya, yakni masyarakat. Di satu sisi dakwah dijadikan sebagai ajakan atau proses memanggil orang lain dalam mengimani Tuhan. Sementara di sisi lain, film dengan sasaran proses penyampaian pesan mampu mengidentifikasi psikologis penontonnya. Proses identifikasi psikologis penonton merupakan strategi dalam penyampaian pesan. Inilah yang mesti kita cermati dalam mempresentasikan muatan pesan dakwah melalui film. Sebuah proses amar ma’ruf nahi munkar yang dikemas apik untuk mengidentifikasi penonton. Sebuah proses dakwah yang mampu merasuk jiwa penonton, tanpa penonton merasa digurui. Lantas bagaimana sosok Hanung Bramantyo mampu mengidentifikasi psikologi penonton dengan muatan pesan dakwah lewat karya-karya filmnya?.

Hanung sebagai sutradara, mencoba menggagas sebuah tontonan yang sarat akan pesan-pesan dakwah yang tertuang dalam karyanya “Doa yang Mengancam”. Dalam film yang baik bermula dari sebuah skenario yang baik dan disampaikan secara mengesankan dalam bentuk visual. Tentunya seorang sutradara membawa pesan-pesan tersendiri dalam setiap karya yang dibuatnya. Lantas, muatan pesan-pesan dakwah apa yang terkandung dalam film “Doa yang Mengancam” tersebut?.

Untuk mengetahui pesan dakwah yang terdapat dalam film tersebut, perlu pemikiran kontemplatif dalam mengartikan dan menterjemahkan pesan yang ingin disampaikan oleh sang sutradara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif, metode yang tidak hanya sekedar mengumpulkan atau menyusun data tetapi lebih jauh pada analisa dan interpretasi atau penafsiran dari data tersebut.

MOTTO

*Bumi Indonesia tidak akan pernah menangis bila kita jatuh,
tapi bumi Indonesia akan meneteskan air mata bila kita tak pernah mau
bangkit.*

(Panitia Pentas Siau Ling)

*Temanmu (yang sejati) adalah orang yang membuatmu menangis
bukan orang yang membuatmu tertawa.*

(40 Kata Mutiara PP Kebon Jambu Al Islamy Cirebon)

*Bila umur mu tak sepanjang umur dunia,
maka sambunglah dengan karya mu.*

(Pramoedya Anata Noer)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Persembahan

Goresan karya ini ku persembahkan kepada:

-E'mak dan Bapak,

"sebagai bakti dari putra bungsu (bOmOt) yang selalu memohon do'a restu sepanjang nafas.

-A'ang MOek (Mukromin), 'ang Ojak (Abdul Rojak), tete Atun (Siti Maryatun),...anak KeMbare e'mak 'ang Untung (Abdul Rohman & Abdul Rohim) 'ang O'ing.

"Hangat sentuhan kasih sayang mu tak pernah bisa terbalas dengan segelintir kata dan do'a".

- Panggonan Agung Masjid Ambargama.

- KAPMI (Keluarga Pelajar dan Mahasiswa Indramayu) Yogyakarta.

- Teater Krikil Yogyakarta.

- Sanggar Seni SENANDIKA Yogyakarta.

"Ruang peletak tapak imajinasi"



www.sunnatun-nabi.com - 2020/2021

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah saya ucapkan sebagai manifestasi rasa syukur yang paling terlambat sebagai umat yang lemah. Karena tanpa itupun sebenarnya kita telah bersyukur melalui jalan berfikir dan penyikapan kita atas realitas budaya. Sholawat serta salam saya panjatkan kepada gusti kanjeng Muhammad SAW sebagai pemberi jalan imajinasi untuk menjaga eksistensi manusia dimuka bumi, kedua ungkapan tidak terhingga tersebut merupakan refleksi atas selesainya penyusunan skripsi yang berjudul: **Muatan Pesan Dakwah dan Kontra Dakwah Dalam Film “Doa yang Mengancam” Karya Hanung Bramantyo**, yang dilakukan oleh penulis.

Selanjutnya penulis mengakui adanya kelemahan sebagai mahluk individual, jika tanpa ada bantuan dari beberapa pihak baik secara material, maupun moril dalam menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu saya ucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr Amin Abdullah selaku rektor Universitas Islam Negri Yogyakarta,
2. Bapak Prof. Drs. H. Bachri Ghazali, SU. selaku dekan fakultas Dakwah.
3. Dra. Evi Septiani Tavip Hayati M.Si. selaku ketua jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) dan merangkap sebagai pembimbing pengganti. “...takan pernah ada kata yang dapat mewakili rasa terimakasih ku”
4. Al Marhumah Ibu Dra. Endang Sulistiasari, MS selaku Pembimbing Akademik dan merangkap sebagai pembimbing skripsi, “Semoga keringat yang ibu teteskan menjadi keringat derajati”.
5. Kanjeng Romo dan E’mak yang telah membersitkan kasih sayang kepada penulis yang tak terhingga.

6. Teater Krikil, Sanggar Seni SENANDIKA. "Takan pernah ku temukan ujung ruang imajinasi ku".

7. Al Madaniyyah Qudus, musikus Kitaro, Kiyai Kanjeng. "Alunan mu merambat setia menemani setiap goresan karya ku".

Atas segala bantuan dan support mistik dan cintanya yang telah diberikan beberapa tahun kepada penulis terutama dalam menyusun skripsi ini saya ucapkan terimakasih, semoga Allah SWT melipatgandakan kasih dan cinta yang telah diberikan.

Akhirnya penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna, untuk itu penulis berharap akan terjadi proses dialektika kritis untuk menuju yang sempurna itu. Dan semoga dapat ditemukan yang baik dan yang tidak benar. Amin.

Yogyakarta, 20 Oktober 2009

Penulis,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Mohammad Solikhin

NIM. 05210062

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
ABSTRAKSI.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
 BAB I : PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Kegunaan Penelitian.....	8
F. Tinjauan Pustaka.....	9
G. Kerangka Teori.....	11
1. Tinjauan Tentang Muatan Pesan Dakwah	11
2. Tinjauan Tentang Film.....	20
3. Tinjauan Tentang Pesan Dakwah Lewat Film.....	22
H. Metode Penelitian.....	25
1. Subyek Penelitian.....	26

2. Obyek Penelitian.....	27
3. Sifat Penelitian.....	27
4. Teknik Pengumpulan Data.....	28
a. Teknik Observasi.....	28
b. Teknik Dokumentasi.....	28
5. Prosedur Pengumpulan Data.....	29
6. Pendekatan dalam Penelitian.....	29
7. Metode Analisis	30

BAB II : GAMBARAN UMUM FILM DOA YANG MENGANCAM

A. Sinopsis.....	34
B. Treatment.....	37
1. Diskripsi Pemeran.....	38
2. Diskripsi Plot.....	40
D. Skenario.....	51
1. Penulisan Skenario.....	51
2. Tema-tema dalam Skenario.....	52
3. Skenario.....	53
E. Proses Produksi.....	60
1. Pra Produksi.....	60
2. Produksi.....	61
3. Pasca Produksi.....	61

BAB III : ANALISIS ISI FILM DOA YANG MENGANCAM KARYA

HANUNG BRAMANTYO

A. Indentifikasi Unit Analisis.....	63
B. Analisis dan Penyampaian Pesan Dakwah dalam Film Melalui Dialog Tokoh.....	64
1. Aqidah.....	64
a. Anjuran untuk bertawakal kepada Allah Swt.....	64
2. Syariah.....	66
a. Penghargaan terhadap pekerjaan (etos kerja).....	66
b. Tentang persahabatan sejati.....	68
c. Tentang adab ketika makan dan minum.....	72
d. Mengenai etika berpakaian yang islami.....	74
e.. Tentang larangan meminum khamr dan perjudian....	78
f. Pergaulan Laki-laki dan perempuan.....	81
3. Akhlak.....	85
a. Anjuran tentang berbakti kepada kedua orang tua.....	85

BAB IV : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	91
B. Saran-saran.....	91
C. Penutup.....	93

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk memperjelas permasalahan serta perbedaan terhadap skripsi yang berjudul **Muatan Pesan-Pesan Dakwah Dalam Film “Doa yang Mengancam” Karya Hanung Bramantyo** ini, dan menghindari kesalahpengertian persepsi, maka penulis perlu menjelaskan istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian tersebut. Adapun istilah-istilahnya sebagai berikut:

1. Muatan Pesan Dakwah

Dalam kamus ilmiah populer kata muatan memiliki arti isi atau kandungan. Kata “pesan” menurut Deddy Mulyana yaitu hal-hal yang dikomunikasikan oleh sumber kepada penerima.¹ Subyek kata Dakwah, secara harfiah (*etimologi*) mengandung arti antara lain: ajakkan, panggilan, seruan, permohonan (do'a), pembelaan, dan lain sebagainya.² Sedangkan secara *terminologi*, dakwah berasal dari bahasa Arab yaitu *da'a*, *yad'u*, *da'watan*, yang berarti memanggil, menyeru, mengundang atau mengajak.³ Dalam perkembangan berikutnya, dakwah juga diartikan mengajak umat manusia ke jalan kebenaran untuk kehidupan dunia dan akhirat. Muatan pesan dakwah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah

¹ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 59.

² Awaludin Pimay, *Paradigma Dakwah Humanis*, (Semarang: RaSAIL, 2005), hlm. 13.

³ Andy Darmawan, *Ibda Bi Nafsika: Tafsir Baru Keilmuaan Dakwah*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2005), hlm. 35.

pesan-pesan dakwah apa saja? yang terdapat dalam film "Doa yang Mengancam" karya Hanung Bramantyo.

2. Film Doa yang Mengancam

Film "Doa yang Mengancam" yaitu sebuah film religi karya Hanung Bramantyo. Film yang berdurasi 115 menit ini diangkat dari salah satu cerpen Jujur Prananto dalam Buku Kumpulan Cerpen Terbaik Kompas 2002. Film ini diperankan oleh beberapa artis kawakan seperti : Aming, Titi Kamal, Ramzi, Rini Yuliani, Dedi Sutomo, H. Djojon, Nani Wijaja, Cici Tegay, Zaskia Mecca dan Cahya Kamila. Film "Doa yang Mengancam," yaitu sebuah film yang bercerita tentang Madrim (diperankan oleh Aming) yang bekerja sebagai kuli pasar. Hidupnya tidak pernah merasa bahagia dan selalu mendapatkan musibah. Awal konflik dimulai dari kepergian istrinya, Leha (Titi Kamal), sampai musibah ketika ia diusir dari rumah kontrakannya. Hal itu membuat Madrim tidak sanggup lagi menahan beban sementara do'anya tidak pernah terjawab. "Doa yang Mengancam" di sini, merupakan judul film yang menjadi obyek dalam penelitian ini.

Berdasarkan penjelasan istilah-istilah tersebut, penulis dapat menegaskan bahwa penelitian dengan judul Muatan Pesan-Pesan Dakwah Dalam Film "Doa yang Mengancam" karya Hanung Bramantyo adalah kandungan tentang seruan atau ajakan yang berupa perintah, larangan, atau nasihat dari sesuatu yang digambarkan dalam bentuk visual lewat film "Doa yang Mengancam".

B. Latar Belakang Masalah

Dakwah merupakan kewajiban tiap-tiap individu yang mengaku Islam sebagai keyakinannya. Dan tiap-tiap individu yang sudah *akil baligh* juga berkewajiban melaksanakan tugas dakwah sesuai kadar kemampuan yang dimilikinya. Pada hakekatnya, ajaran Islam merupakan (*rahmatan li al-alam*) rahmat bagi sekalian alam.

Seberapa jauh ajaran Islam menjadi rahmat bagi sekalian alam? itu semua tergantung dari kualitas pemahaman dari para penganutnya. Dua *term* yang harus dilakukan dalam aktivitas dakwah pada perkembangan dunia teknologi seperti saat ini, yaitu: *Pertama*, aktivitas dakwah dilakukan sebagai bagian hubungan vertikal antara subyek dan obyek dakwah, cara seperti ini adalah cara menempatkan seorang da'i pada tempat atau strata yang lebih tinggi dari *mad'u* (atas-bawah) dan aktivitas yang dilakukannya hanya bersifat retorika. *Kedua*, aktivitas dakwah dilakukan sebagai bagian hubungan horizontal antara subyek dengan obyek dakwah.

Cara pandang yang kedua ini hendaknya lebih ditekankan oleh setiap da'i untuk dapat menyelesaikan berbagai persoalan yang ditimbulkan dari masalah-masalah keseharian seperti pendidikan, sosial, ekonomi dan kegersangan spiritual. Konstruksi yang kemudian dibangun dalam aktivitas dakwah ialah konstruksi yang menyangkut persoalan realitas sebagai akibat ketidaksetaraan dalam berbagai bidang kehidupan. Aktivitas dakwah bukan hanya kewajiban seorang da'i akan tetapi siapapun orangnya, kapanpun

waktunya dan di manapun tempatnya berkewajiban dan dapat melakukan aktivitas tersebut.

Dakwah di era kemajuan teknologi mengalami pergeseran media, penyampaian pesan dakwah tidak lagi menggunakan metode tatap muka, ruang waktu bukan lagi sebagai penghalang dalam penyampaian pesan. Sisi positif dari kemajuan teknologi dalam penyampaian pesan dakwah yaitu efektif dan efisien, baik dalam soal ruang, waktu, bahkan materi sekalipun.

Dalam buku Komunikasi Islam yang ditulis oleh A. Muis disana dikatakan bahwa, implikasi teori atau definisi *etimologi* tentang komunikasi adalah bahwa komunikasi menciptakan kehadiran atau keberadaan bersama. Tetapi tidak harus saling tatap muka atau bertemu.

Dalam konteks tantangan zaman yang demikian, cakupan persoalan dakwah bukan sekedar pada persoalan aqidah, tetapi merambah pada persoalan cara berpikir, sikap mental dan perilaku yang semuanya dirangsang dengan teknologi. Sehingga mengakibatkan kegersangan spiritual atau kenestapaan spiritual dan menghadirkan kebahagiaan semu.

Kecendrungan manusia akan teknologi memaksa informasi datang lebih cepat. Keberadaan dunia maya (*cyberspace*) telah membawa perubahan luar biasa dalam tatanan komunikasi. Media adalah salah satu unsur terpenting dalam proses dakwah. Bentuk media yang ditawarkan pun sangat beragam, mulai media cetak meliputi buku, majalah, surat kabar, bulletin hingga media elektronik seperti radio, televisi, telepon, film dan lain-lain.

Film adalah perpaduan dari berbagai unsur seni yaitu: seni akting, seni musik, seni tari, seni tulis atau sastra dan sebagainya. Film tidak terlepas dari skenario atau naskah film. Naskah film seperti naskah-naskah drama pada umumnya dan merupakan bentuk karya sastra tertulis, yang di dalamnya terkandung ide-ide, gagasan, pesan-pesan, ajaran-ajaran yang diungkapkan dalam bentuk cerita dan selanjutnya divisualisasikan.

Film termasuk dalam seni pertunjukan yang terdiri dari beberapa struktur kesenian seperti karya sastra, seni musik, seni tari dan sebagainya. Di dalam skenario, semua informasi tentang suara (*audio*) dan gambar (*visual*) yang akan ditampilkan dalam sebuah film dikemas dalam sebuah bentuk siap pakai untuk produksi film. Ruang waktu, peran dan aksi, semua dikemas dalam skenario. Bisa kita ibaratkan skenario seperti halnya tulang punggung karena kepadanya semua aktivitas produksi film bertumpu.⁴

Untuk membuat sebuah film cerita, dibutuhkan suatu kerja kolektif dari beberapa unsur. Adapun unsur-unsur pokoknya adalah: penulis skenario, sutradara, aktor-aktor, juru kamera, juru tata suara dan produser. Penulis skenario (*skenarioman*) bertugas menyusun alur cerita (*plot*), dari garis besar (*draf screen play*) sampai bagian sekecil-kecilnya.⁵

Penyajian secara audio visual dalam bentuk film merupakan gambaran dari realitas sosial yang terjadi di masyarakat yang disajikan kembali dengan logika dan sistematika. Film merupakan salah satu media massa yang

⁴ Heru Effendi, *Mari Membuat Film: Panduan Menjadi Produser*, (Yogyakarta: Panduan, 2005), hlm. 15.

⁵ *Ensiklopedi Nasional Indonesia*, hlm. 307.

dibutuhkan saat ini dan masa yang akan datang. Media film ini juga sebagai salah satu sarana bagi umat Islam dalam melaksanakan kewajiban menyampaikan pesan dakwah *amar ma'ruf nahi munkar*.

Melalui karyanya, Hanung Bramantyo ingin mengkomunikasikan sesuatu kepada penonton lewat media film. Alasan yang mendasar dalam penelitian ini yakni, sosok Hanung Bramantyo dengan produksi film – filmnya yang selalu sarat dengan kebudayaan, humanisme dan religius. Namun, untuk film "Do'a Yang Mengancam" ingin menyampaikan tentang kehidupan yang religius sesuai dengan nilai – nilai islami dan kultur kebudayaan masyarakat Indonesia. Film "Do'a yang Mengancam" juga merupakan film religius yang dikemas dengan format komedi berbeda dengan karya film – film religius yang lainnya.

Sosok Hanung Bramantyo yang telah dikenal sebagai seorang sutradara film berkualitas bahkan film-film garapannya selalu menjadi langganan penghargaan Festival Film Indonesia. Film yang dihasilkan selalu sarat dengan kritik sosial, kekerasan, politik dan humanisme. Namun, dalam film "Doa yang Mengancam" ia ingin berkomunikasi dengan masyarakat Indonesia tentang kehidupan sehari-hari yang religius serta sesuai dengan budaya Timur (Indonesia).

Pesan-pesan yang disampaikan dalam sebuah film tidak akan dijelaskan secara terperinci pesan mana saja yang baik untuk kita contoh dan pesan mana saja yang kurang baik untuk dicontoh. Maka dari itu penelitian dengan judul: Muatan Pesan-Pesan Dakwah Dalam Film "Doa yang Mengancam" Karya

Hanung Bramantyo ini, bertujuan untuk mengidentifikasi adegan-adegan yang mengandung pesan-pesan dakwah. Sehingga diharapkan penonton atau pembaca bisa mengetahui pengidentifikasian nilai-nilai pesan yang terdapat dalam film tersebut.

Keberadaan suatu film tidak terlepas dari latar belakang lingkungan, latar belakang pengetahuan, latar belakang pengalaman pribadi juga latar belakang agama, sehingga karya sastra dalam hal ini film memiliki ciri khas tersendiri. Begitu juga latar belakang film "Doa yang Mengancam" yang mencoba menawarkan secara jernih dan kritis terhadap realitas kehidupan keberagamaan masyarakat Indonesia.

Adapun alasan penulis memilih film "Doa yang Mengancam" menjadi obyek penelitian dengan pertimbangan bahwa film tersebut merupakan film yang bergenre religi komedi tanpa harus memisahkan dengan nilai-nilai dakwah Islamiyah. Film ini disutradarai oleh Hanung Bramantyo yang pernah mendapatkan penghargaan dari FFI sebagai sutradara terbaik tahun 2005. Penulis naskah film ini adalah Jujur Prananto sebagai penulis cerita serial terbaik untuk sinetron Kupu-Kupu Kertas (1998). Film "Doa yang Mengancam" yang dikemas dalam bentuk drama komedi dengan genre kolaborasi religi sangat menarik dari sisi cerita, pengambilan gambar dan alurnya. Permainan emosi penonton juga dimainkan sedemikian rupa, tidak perlu banyak basa-basi tapi juga tidak melupakan sisi nilai-nilai moral dan kelucuan hidup.

"Doa yang Mengancam" merupakan film kedelapan yang disutradarai oleh Hanung Bramantyo dan film ini berhasil meraih kategori bergengsi FFB (Festival Film Bandung), seperti penulis skenario, pemeran utama pria, sutradara, serta film terpuji.⁶ Disadari atau tidak, sebuah film adalah media yang menggambarkan dan menyajikan kembali realitas kehidupan dengan berbagai permasalahannya. Melalui penggambaran pesan dakwah yang terdapat dalam film tersebut, dapatlah kiranya sebagai acuan membenahi diri dalam menata problematika kehidupan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan diskripsi latar belakang masalah tersebut, penulis dapat merumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Pesan-pesan dakwah apa saja yang terkandung dalam film "Doa yang Mengancam" karya Hanung Bramantyo?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengidentifikasian pesan-pesan dakwah yang terdapat dalam film "Doa yang Mengancam" karya Hanung Bramantyo.

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

⁶ <http://www.TribunJabar.co.id/Indonesia/2008-2009>, diakses tanggal 4 April 2009.

1. Untuk menjadi bahan rujukan dalam mengembangkan jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam dengan memanfaatkan film sebagai studi media dakwah.
2. Sebagai masukan bagi **SINEMART PICTURES** untuk terus memproduksi film-film yang diperuntukan media dakwah.
3. Sebagai kontribusi kritik kepada masyarakat perfilman agar dapat menghasilkan pemikiran dan karya-karya perfilman yang bermisikan dakwah.

F. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka ialah kajian tentang hasil-hasil penelitian yang relevan dengan masalah yang ingin diteliti. Kegunaan dari tinjauan pustaka atau telaah pustaka adalah untuk membedakan antara penelitian ini dengan penelitian sejenis yang telah dilakukan serta untuk melihat persoalan yang terkait dengan permasalahan yang diteliti. Se jauh penelusuran yang telah dilakukan, peneliti menjumpai hasil penelitian yang memiliki titik singgung dengan judul yang diangkat dalam penelitian skripsi ini, diantaranya adalah:

Penelitian Seno Gumira Ajidarma terhadap Skenario Pemenang Citra Festival Film Indonesia Tahun 2000.⁷ Fokus penelitian Seno Gumira adalah pada bentuk dan struktur dari skenario sebagai karya *sinematografi*. Hasil penelitian ini mengambil kesimpulan bahwa film-film pemenang Citra di Indonesia memakai bentuk struktur dramatik Tiga Babak.

⁷ Penelitian ini diterbitkan oleh Benteng yang berjudul, "*Layar Kata: Menengok 10 Skenario Pemenang Citra Festival Film Indonesia 1973-1992*", <http://www.slilit.co.id>, 24 Maret 2009.

Perbedaan inti dalam penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Seno Gumira adalah pada pendekatan analisis yang digunakan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan analisis isi (*content analysis*).

Penelitian tentang isi skenario, pernah dilakukan oleh Asnil Bambani Amri yang berjudul “Pesan Dakwah dalam Sinetron Lorong Waktu 5 (Analisis Isi Skenario)” pada tahun 2006. Penelitian ini mengambil kesimpulan bahwa produksi sinetron dipengaruhi oleh rumah produksi dan lembaga televisi. Penelitian yang dilakukan Asnil Bambari Amri ini fokus pada efek sinetron dalam membentuk konstruksi sosial.

Perbedaan penelitian yang dilakukan Asnil Bambari Amri dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah pada ruang lingkup kajian obyek. Penulis melakukan kajian terhadap analisis isi (*Content Analysis*) yang terdapat dalam film sedangkan Asnil Bambari Amri melalui sinetron.

Selain itu, Departemen Agama juga melakukan penelitian terhadap Persepsi Masyarakat Tentang Siaran Keislaman di Televisi (Studi Kasus Beberapa Daerah di Indonesia).⁸ Penelitian yang dilakukan, menemukan adanya ketertarikan masyarakat secara positif terhadap tayangan keagamaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Departemen Agama ini merupakan penelitian *Audience Research* yang mengacu kepada efek. Sedangkan

⁸ Penelitian dilakukan oleh Badan Litbang Departemen Agama yang berjudul, “*Persepsi Masyarakat Tentang Siaran Keislaman di Televisi (Studi Kasus Beberapa Daerah di Indonesia)*”, <http://www.depag. web.id/research/lektur/27>, diakses tanggal 24 Maret 2009.

penelitian yang dilakukan penulis adalah kajian terhadap isi (*Content Analysis*) dari skenario film.

G. Kerangka Teori

Landasan teori merupakan kerangka berfikir, atau sebagai acuan dalam memecahkan masalah yang akan diungkapkan.⁹ Landasan teori yang menyangkut permasalahan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Tinjauan Tentang Muatan Pesan Dakwah

a. Pengertian Pesan Dakwah

Isi pesan merupakan inti dari aktivitas komunikasi yang dilakukan karena isi pesan itulah yang merupakan ide atau gagasan komunikator yang dikomunikasikan kepada komunikan. Format pesan dikategorikan ke dalam tiga bentuk yaitu; berita, penerangan dan hiburan. Pesan yang ada pada film “Doa yang Mengancam” termasuk kepada kategori hiburan. Sedangkan format pesan dalam hiburan memakai bahasa yang indah sehingga menarik dan memberikan kepuasan batin (kegembiraan).¹⁰

Dalam proses komunikasi terdapat komponen yang menjadi syarat dari komunikasi yaitu; komunikator (*sender*) yang menyampaikan pesan

⁹ Hadari Nawawi dan Mimi Martini, *Penelitian Terapan*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1996), hlm. 61.

¹⁰ Asnil Bambang Amri. 2005. *Pesan Dakwah Dalam Sinetron Lorong waktu 5 (Analisis Isi Skenario)*, Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga.

kepada komunikan (*receiver*) melalui media (*channel*) dan kemudian komunikan memberikan *feed back* atas pesan tersebut (*effect*).

Terminologi 'dakwah' berasal dari bahasa Arab *da'a*, *yad'u*, *da'watan*, yang berarti memanggil, menyeru, mengundang atau mengajak. Dalam perkembangannya, dakwah juga diartikan sebagai mengajak dan mengundang umat manusia kearah kebaikan menuju Tuhan secara bersama-sama, dengan jalan yang bijaksana untuk mencapai kemaslahatan dan kebahagiaan di dunia dan diakhirat.¹¹

Dakwah merupakan proses menghidupkan peraturan-peraturan Islam dengan tujuan melakukan proses pemindahan umat dari suatu keadaan yang tidak baik menuju keadaan yang baik dengan mengacu pada Al Qur'an dan Al Hadits sebagai dasar rujukannya. Melalui proses tersebut diharapkan perubahan ditengah masyarakat dapat berjalan secara bertahap sesuai *tipologi* dan kondisi sosialnya. Dari penjelasan di atas maka esensi dakwah terletak pada ajaran yang disampaikan sebagai motivasi atau rangsangan serta bimbingan terhadap orang lain untuk menerima ajaran dengan kesadaran penuh agar tumbuh dalam jiwanya suatu pengetahuan tentang kebenaran ajaran Allah SWT.

Islam sebagai jalan kebenaran perlu dikomunikasikan dan disebarluaskan kepada segenap umat manusia maka dari itu diperlukan sebuah landasan keilmuan guna proses pembumiannya. Tanpa kematangan konsepsional yang lebih spesifik dan dapat diterima oleh

¹¹ Andy Darmawan, *Ibda Bi Nafsika*, (Yogyakarta : Tiara Wacana, 2005), hlm. 35-36.

manusia secara keseluruhan, proses transformasi nilai – nilai Islami sulit dilakukan. Nilai – nilai ajaran itu dapat dipetakan menjadi tiga macam:

1) Masalah Keimanan (Aqidah)

Aqidah sebagai pondamen dari setiap muslim untuk menentukan arah dan tujuan hidup. Aqidah meliputi keimanan kepada Allah Swt, para malaikat, kitab – kitab yang diturunkan kepada para Nabi, adanya hari kiamat serta Qada' Qadar dan masalah – masalah yang berkaitan dengan pokok – pokok keimanan.

2) Masalah Keislaman (Syariah)

Syariah adalah hukum – hukum yang sudah disyariatkan oleh Allah untuk umat manusia. Syariat ini mencakup ibadah manusia sebagai hamba dengan Tuhannya yang meliputi shalat, puasa, zakat, haji dan ibadah – ibadah lainnya.

3) Masalah Moral (Akhlak)

Akhlak adalah suatu ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang harus dilakukan oleh manusia kepada manusia lainnya, akhlak haruslah berpijak dan merupakan matraantai keimanan.¹²

Dalam landasan teori ilmu dakwah, teori ini berguna untuk menganalisis segala hal yang berkaitan dengan dakwah secara konseptual. Dalam etimologi ilmu dakwah terdiri dari tiga bangunan penting yang dirancang dalam filsafat ilmu pengetahuan Islam. Sebagai

¹² Hamzah Ya'kub, *Etika Islam*, (Bandung : C.V.Diponegoro, 1991), hlm.11-19.

mana dinyatakan oleh Andy Darmawan dalam bukunya yang berjudul "Metodologi Ilmu Dakwah" di sana dijelaskan bahwa: *Pertama*, dakwah melalui cara pengetahuan *bayani* (eksplanatory) menjelaskan dengan pola pikir yang menggunakan tolak ukurnya dari teks atau nash al-Qur'an. *Kedua*, melalui cara pengetahuan "*Irfani*" (gnosis) yaitu, perluasan pandangan dari iluminasi secara eksistensial berpangkal pada *jauq, qalb*, atau *intiusi*. *Ketiga*, melalui cara pengetahuan *burhani* (demontratif) yaitu, kemampuan melakukan proses pengindraan, eksperimentasi ataupun konseptualisasi yang menekankan aktifitas intelektual untuk menetapkan kebenaran dengan logika.¹³

b. Pembagian Pesan Dakwah

Implikasi dari proses penyampaian atau komunikasi menciptakan kehadiran atau keberadaan bersama. Tetapi tidak berarti harus saling melihat atau bertemu. Perluasan konsepsi tersebut dalam berdakwah tidak hanya dilakukan pada satu ruang atau waktu tertentu melainkan bisa dilakukan kapan saja dan dimana saja tanpa harus terikat oleh ruang dan waktu.¹⁴

Menurut Saifuddin Zuhri, dakwah merupakan usaha aktif untuk mengembangkan dan menyebarluaskan agama. Karena itu dalam dakwah terkandung sifat dan sikap yang aktif, positif dan dinamis.

¹³ Andi Darmawan, dkk (ed), *Metodologi Ilmu Dakwah*, (Yogyakarta: LESVI, 2002), hlm.63-65.

¹⁴ A. Muis. *Komunikasi Islam*, hlm. 37.

Dikatakan dinamis karena dakwah memerlukan daya cipta, kreasi, inisiatif, konkret, simpati dan terus-menerus tanpa mengenal ruang, waktu, dan keadaan.¹⁵ Pembagian dakwah menurut Muhammad Natsir meliputi :

- 1). Hubungan antara manusia dengan penciptanya
- 2). Hubungan manusia dengan manusia lainnya.
- 3). Mengadakan keseimbangan antara keduanya dan mengaktifkan keduanya seirama.

Materi dakwah seperti yang dinyatakan oleh Asmuni Syukir dapat diklasifikasikan dalam tiga hal pokok, yaitu masalah keimanan (aqidah), ke-Islaman (Syariah) dan masalah akhlak.¹⁶

1. Masalah keimanan (Aqidah)

Menurut para ulama akidah adalah kepercayaan yang sesuai dengan kenyataan yang dapat dikuatkan oleh dalil-dalil.¹⁷ Aqidah bisa diartikan sebagai iman atau kepercayaan. Intisari dari keimanan ialah ikatan pengakuan terhadap adanya hubungan manusia dengan kekuatan gaib (Tuhan) yang harus dipatuhi. Pengakuan terhadap kekuatan gaib yang menguasai manusia, mengikat diri dengan adanya kewajiban-kewajiban yang diyakini.

¹⁵ Saifuddin Zuhri, *Agama Unsur Mutlak Dalam Nation Building* (Jakarta : LPP “ Api Islam”, 1965), hlm. 121-122.

¹⁶ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya : Al-Ikhlas, 1983), hlm. 60.

¹⁷ Syahminan Zaini, *Kuliah Aqidah Islam*, (Surabaya : Al-Ikhlas, 1990), hlm. 50.

Pikiran dan anutan yang diyakini oleh manusia sebagai kekuatan yang harus disebarkan melalui ajaran-ajaran yang disampaikan oleh para utusan-utusan-Nya. Dalam penelitian aqidah dilihat dari visualisasi berdasarkan aktivitas film berdasarkan aktivitas dialog para tokoh.

2. Masalah Ke-Islaman (Syari'ah)

Konsep yang paling penting dan komprehensif untuk menggambarkan Islam sebagai suatu fungsi adalah syari'ah. Secara harfiah berarti menandai atau menggambarkan jalan yang jelas menuju kehidupan yang baik. Sedangkan secara terminologi adalah jalan yang ditetapkan oleh Tuhan melalui hukum-hukum di mana manusia harus mengarahkan hidupnya untuk merealisasikan kehendak Tuhan.¹⁸ Dalam penelitian ini, syari'ah dapat dilihat dari visualisasi film berdasarkan aktivitas yang mengarah ke persoalan hukum-hukum Allah yang dipresentasikan lewat dialog para tokoh.

3. Masalah Akhlak

Perkataan akhlak berasal dari "*khuluqun*" yang berarti budi pekerti atau perangai. Dalam bahasa latin dikenal dengan moral. Pengertian akhlak adalah suatu ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia kepada yang lain. Akhlak haruslah berpijak dan merupakan mata rantai

¹⁸ Fazlur Rahman, *Islam Fazlur Rahman : Terjemahan Dari Islam*, Karangan Fazlur Rahman, tanpa penerjemah, (Bandung : Penerbit Bintang, 2000), hlm. 140-141.

keimanan.¹⁹ Pada penelitian ini akhlak dilihat dari visualisasi perbuatan para tokoh melalui dialog-dialog dan interaksinya yang terjadi dalam jalinan cerita.

Slamet Muhaimin Abda menyatakan bahwa secara umum pokok-pokok isi Al Qur'an sebagai materi dalam pesan dakwah meliputi :

- 1). Aqidah, yaitu masalah-masalah yang berkaitan dengan keyakinan (keimanan), baik mengenai iman kepada Allah, iman kepada Malaikat, iman kepada Rasul, iman kepada hari akhir, dan iman kepada Qodlo dan Qodhar.
- 2). Ibadah, ibadah yang dimaksudkan adalah ibadah yang langsung menghubungkan manusia dengan Tuhan. Ibadah tersebut meliputi : shalat, puasa, zakat, haji, dan sebagainya.
- 3). Muamalah, yakni segala sesuatu yang diajarkan untuk mengatur hubungan antara manusia dengan manusia yang lainnya, seperti masalah politik, ekonomi, dan sosial.
- 4). Akhlak, yaitu pedoman norma-norma (perangai) kesopanan dalam pergaulan hidup sehari-hari.
- 5). Sejarah, yaitu riwayat-riwayat manusia dan lingkungannya sebelum Islam datang ataupun sesudah Islam datang.
- 6). Dasar-dasar ilmu dan teknologi, yaitu petunjuk-petunjuk singkat yang memberikan dorongan kepada manusia untuk mengadakan analisa dan mempelajari isi alam dan perubahan-perubahannya.

¹⁹ Hamzah Ya'qub, *Etika Islam*, (Bandung : c.v. Diponegoro, 1991), hlm. 11-19.

7). Lain-lain, baik berupa perintah atau anjuran-anjuran, janji-janji ataupun ancaman.²⁰

c. Metode Dakwah

Pendapat secara umum untuk menyatakan metode dakwah yaitu mengacu pada Al Qur'an surat An Nahl ayat 125 :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya :

*Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.*²¹

Berdasarkan ayat tersebut, Syaifuddin Zuhri mengharapakan metode yang sesuai dengan tuntunn zaman. Ia kemudian menjabarkan dan mengimplementasikan metode dakwah dalam aktivitas dakwahnya, yaitu :

1). Metode *bi al-Hikmah*

Pelaksanaan metode ini dilakukan atas dasar panggilan situasi atau kondisi yang dihadapi, baik dimensi sosial, politik, ekonomi, pendidikan dan sebagainya. Dalam pengertian lain

²⁰ Slamet Muhaemin Abda, *Prinsip-Prinsip Metodologi Dakwah*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1994), hlm. 47.

²¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta : tanpa penerbit, 1989), hlm. 421.

dikatakan bahwa kemampuan seorang *da'i* dalam melaksanakan dakwah dengan menggunakan cara bijak, argumentatif, filosofis, dilakukan dengan adil, penuh kesabaran dan ketabahan, sesuai dengan ajaran Islam.²²

2). Dakwah *bi al-Mau'izhah al-Hasanah*

Dakwah dalam pengertian perkataan yang menyejukan dan perumpamaan yang bermanfaat, antara lain dengan memberikan nasehat dan peringatan seperlunya, mendekatkan atau mempererat hubungan dengan orang lain.

3). Dakwah *bi al-Mujadalah bi al-Mujadalah bi al-Lati Hiya Ahsan*

Dakwah yang dilakukan secara dialogis, khususnya dalam memberikan tanggapan terhadap kelompok non-Islam dengan disertai alasan-alasan atau argumen. Dalam menegakkan *amar ma'ruf nahi munkar* juga menerapkan langkah-langkah yang bernilai setrategis.²³

d. Media Dakwah

Ciri khas system komunikasi Islam adalah menyebarkan atau menyampaikan informasi kepada pendengar, pemirsa atau pembaca tentang larangan Allah SWT. Pada dasarnya agama sebagai kaidah dan sebagai prilaku adalah pesan yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

Hal itu menunjukan bahwa proses komunikasi islam harus terikat

²² Awaludin Pimay, *Paradigma Dakwah Humanis*, hlm. 123.

²³ *Ibid*, hlm.130-144.

dengan norma-norma Islam.²⁴ Dalam penyampaianya diperlukan sebuah instrument atau alat bantu. Dengan demikian media dakwah adalah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai alat yang membantu atau mempermudah proses penyampaian materi dakwah.

Media adalah perantara (informasi), wahana atau wadah. Dengan pengertian semacam itu maka media adalah segala sesuatu yang bisa dijadikan alat perantara untuk menyampaikan informasi atau pesan. Pesan yang dimaksud adalah pesan yang mengandung norma-norma ajaran Islam. Oleh karena itu media dakwah harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi. Beragam media dewasa ini bisa dipilih dalam proses berdakwah, baik mimbar, media cetak, audio atau pun visual bahkan audiovisual.

Film yang termasuk dalam media audiovisual dengan berlandaskan pada skenario yang digunakan oleh sutradara yang dijadikan sebagai alat untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah yang berlandaskan pada Al Qur'an dan Al Hadits.

2. Tinjauan Tentang Film

Film memiliki kekuatan dan kemampuan untuk menjangkau banyak segmen sosial, karena film memiliki potensi untuk mempengaruhi khalayak luas. Harus kita akui bahwa hubungan antara film dan

²⁴ A. Muis, *Komunikasi Islam*, hlm.5.

masyarakat memiliki sejarah yang panjang dalam kajian para ahli komunikasi. Dalam banyak penelitian tentang dampak film terhadap masyarakat, hubungan antara film dan masyarakat selalu dipahami secara *linier*. Artinya, film selalu mempengaruhi dan membentuk masyarakat berdasarkan muatan pesan (*message*) yang disampaikan tanpa pernah berlaku sebaliknya. Kritik yang muncul terhadap pendapat ini didasarkan atas argument bahwa film adalah potret dari masyarakat di mana film itu dibuat. Film selalu merekam realitas yang tumbuh dan berkembang di masyarakat dan kemudian memproyeksikannya ke atas layar.²⁵

Film sebagai seni yang sangat kuat pengaruhnya dapat memperkaya pengalaman hidup seseorang dan bisa menutupi segi-segi kehidupan yang lebih dalam. Film bisa dianggap sebagai media pendidikan yang baik, dan media visual yang memiliki nilai hiburan, artistik, dan komunikasi. Selain itu, film selalu diwaspadai karena kemungkinan pengaruh-pengaruhnya yang buruk.²⁶ Produksi film yang menghasilkan suatu karya dan memiliki keunggulan sendiri sebagai sebuah media massa. Film memiliki suatu tujuan. Film tidak berujud semata-mata untuk dirinya sendiri sebagai sebuah media massa dan obyek estetis murni, melainkan berujud dalam ruang lingkup dunia sekelilingnya. Film dapat menjadi mediator realitas.²⁷ Ia dapat menunjang kesan manusia

126. ²⁵ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm.

²⁶ Marselli Sumarno, *Dasar-Dasar Apresiasi Film*, (Jakarta: PT.Grasindo, 1996), hlm. 85.

²⁷ Asrul Sani (terj), *Cara Menghayati Sebuah Film*, (Jakarta: Yayasan Citra, 1984), hlm.

tentang realitas. Pendapat ini ditunjang oleh keunggulan film sebagai media massa yang menghibur berisi gambar bergerak dengan inovasi yang tidak terbatas, musik yang canggih, dan dibuat dengan teknologi yang menghasilkan konsep visual yang menarik. Disamping itu pembuat film dapat melibatkan berbagai interaksi dalam dimensi sosial, budaya, ekonomi, dan politik di mana film itu diproduksi dan dikonsumsi.

Jadi film juga sebagai media untuk menyampaikan pesan-pesan tertentu kepada masyarakat dengan cara penggambaran suatu peristiwa yang mungkin dan bahkan pernah terjadi dan dialami oleh masyarakat. Media film sebenarnya memiliki kekuatan lebih dibandingkan dengan media lain dalam melakukan *representasi* terhadap kenyataan. Ruang lingkup kerja jurnalisme pada realitas, akan tetapi jurnalisme masih dikendalikan oleh prinsip kelayakan berita tersebut. Sedangkan film nyaris tak terbatas oleh hukum-hukum *ekstrintik* macam itu. Ketika pembuat film memilih sebuah tema, maka yang membatasi adalah hukum-hukum *intrinsik* film itu sendiri. Dengan pilihan yang nyaris sama luasnya dengan kehidupan itu sendiri, film mempunyai kemungkinan yang tak terbatas.

3. Tinjauan Tentang Pesan Dakwah Lewat Film

Film memberikan pengaruh yang besar pada jiwa manusia. Dalam proses menonton film akan terjadi gejala yang disebut oleh ilmu jiwa identifikasi psikologis. Ketika proses penyampaian terjadi, para penonton menyamakan dan meniru seluruh pribadi dengan salah satu tokoh dalam

film tersebut. Pesan-pesan yang termuat dalam film akan membekas dalam jiwa penonton, lebih jauh lagi pesan itu akan membentuk karakter penonton. Film bukan hanya sebagai hiburan tetapi lebih berperan sebagai pengalaman nilai. Oleh karena itu film merupakan medium komunikasi yang ampuh.²⁸

Film sebagai media komunikasi berfungsi juga sebagai media dakwah. Media yang mengajak kepada kebenaran dan menuju jalan Allah. Efektivitas media film dimana pesan-pesan di dalamnya secara halus dan menyentuh relung hati tanpa penonton merasa digurui. Hal tersebut sejalan dengan konsep dakwah *qowlan syadidan*, yaitu pesan yang dikomunikasikan dengan benar, menyentuh, dan membekas dalam hati.

Bagi sineas-sineas muslim Indonesia yang seharusnya diutamakan adalah jiwa patriot. Sudah menjadi kewajiban untuk menjadikan media film sebagai media perjuangan dan dakwah Islamiyah. Jika penulis-penulis muslim sudah sadar untuk menghayati sumber-sumber ilham yang terdapat dalam ayat-ayat Allah dan hadits-hadits nabi serta mereka telah menguasai pula teknik penulisan skenario maka kita pun akan membanggakan film-film yang benar yang diabadikan di atas jalan Allah. Ketika para seniman muslim di dalam karya-karyanya berdasarkan atas ajaran-ajaran agamanya membela kepentingan-kepentingan kaum kecil, kaum tertindas, kaum

²⁸ Aep Kusnawan, *Komunikasi dan penyiaran Islam : Mengembangkan Tabligh Melalui Mimbar Media Cetak, Radio, Televisi, Film dan Media Digital*, (Bandung : Benang Merah Perss, 2004), hlm. 93-94.

marhaen dan segala sesuatu yang dilakukannya karena Allah semata-mata maka hal itu adalah *fardhu kifayah* baginya.²⁹

Film merupakan bayangan yang diangkat dari kenyataan hidup yang dialami dalam kehidupan sehari-hari. Bahkan film mampu bermain pada sisi emosional penonton. Efek terbesar yang ditimbulkan dari kegiatan menonton adalah peniruan yang diakibatkan oleh anggapan bahwa apa yang dilihatnya wajar dan pantas untuk dilakukan oleh setiap orang. Bangsa Indonesia yang mayoritas penduduknya muslim, mengharuskan jenis film yang ditayangkan adalah jenis film dengan tema ideologi Islam dan kebudayaan khas Indonesia.

Pesan dalam film memberikan pengalaman-pengalaman baru kepada penonton, pengalaman itu menyampaikan berbagai nuansa perasaan dan pemikiran kepada penonton. Lebih jauh film sebagai persoalan nilai dapat memenuhi kebutuhan yang bersifat spiritual, yaitu keindahan transendental. Persoalan tersebut dimulai ketika seorang sineas menyaksikan adanya ketidaksesuaian antara nilai-nilai ideal dengan kenyataan hidup yang dilihatnya dimasyarakat.

Selanjutnya film sebagai media komunikasi berfungsi sebagai media dakwah yaitu untuk mengajak kebenaran dijalan Allah. Dengan menampilkan kebudayaan Islam dan membawa misi keselamatan bagi umat manusia. Film nampaknya sudah semakin penting untuk menjadi bahan pemikiran yang serius untuk kalangan muslim khususnya mereka

²⁹ Umar Ismail, *Mengupas Film*, (Jakarta : Sinar Harapan, 1983), hlm. 100-101.

yang menckuni dalam bidang dakwah, agar penyelamatan umat manusia yang menjadi esensi dapat dikenal oleh seluruh lapisan manusia. Karena sesuai dengan misi dan pesan yang dibawa oleh agama Islam yaitu agama yang *rahmatan lil a'lam*.³⁰

Film dapat dipergunakan sebagai alat pendidikan, penerangan, propaganda dan dakwah. Karena antara film dan dakwah mempunyai kesamaan dari segi sasaran dan fungsi. film-film yang menggambarkan sosial keagamaan seperti film Nada dan Dakwah, Sunan Kalijaga, Sunan Gunungjati, Fatahilah dan sebagainya. Potensinya untuk mempengaruhi khalayak (penonton) sangat dimungkinkan oleh ciri tekniknya, yaitu bersifat pandang-dengar (audiovisual) dan sinematografis. Unsur ini paling tidak menciptakan paling sedikit dua macam identifikasi yang melibatkan penonton, yaitu identifikasi optik dan identifikasi psikologis.³¹

H. Metode Penelitian

Metodologi adalah proses, prinsip, dan prosedur yang kita gunakan untuk mendekati problem dan untuk mencari jawaban dari problem yang ingin kita teliti.³² Metode penelitian adalah cara ilmiah yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan penelitian. Artinya suatu upaya untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan yang

³⁰ *Ibid*, hlm. 96-97

³¹ A. Muis, *Komunikasi Islam*, hlm. 11.

³² Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2004), hlm.

dihasilkannya.³³ Menurut Noeng Muhadjir, metode penelitian adalah mengemukakan secara teknis tentang cara-cara yang digunakan dalam penelitian.³⁴ Sedangkan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, yang tidak hanya pada pengumpulan atau penyusunan data akan tetapi lebih jauh pada analisa dan interpretasi atau penafsiran dari data tersebut.³⁵

Data adalah pemberian dalam wujud hal atau peristiwa yang disajikan atau pula dalam wujud sesuatu yang terekam tentang hal, peristiwa atau kenyataan lain yang mengandung pengetahuan untuk dijadikan dasar selanjutnya. Sedangkan interpretasi (Hermeneutik) adalah penafsiran atau pemahaman benar mengenai ide atau gagasan manusiawi yang dipelajari.³⁶ Dalam penelitian ini data yang berupa fakta dan merupakan sumber primer penelitian adalah film "Doa yang Mengancam" karya Hanung Bramantyo.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini antara lain :

1). Penentuan Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah sumber data dari penelitian yang di mana data itu diperoleh.³⁷ Adapun subjek penelitian adalah film "Doa yang Mengancam" karya Hanung Bramantyo.

³³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), hlm. 4.

³⁴ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2002), hlm. 5-6.

³⁵ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1982), hlm. 139.

³⁶ Ahmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta : Kanisius, 1990), hlm. 42.

³⁷ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 102.

2). Penentuan Obyek Penelitian

Obyek penelitian yaitu masalah apa yang hendak diteliti atau masalah penelitian yang dijadikan objek penelitian, pembatasan yang dipertegas dalam penelitian.³⁸ Lebih spesifik lagi pengertian obyek penelitian agama adalah ajaran dan keberagamaan.

Ajaran adalah teks (tulisan atau lisan) yang menggambarkan doktrin teologis, symbol, norma, etika yang harus dipahami, diyakini, disosialisasikan, diamalkan dan dilembagakan dalam kehidupan. Sedangkan keberagamaan adalah fenomena sosial yang akan diakibatkan oleh agama, fenomena ini bisa berupa struktur sosial, pranata sosial, dan prilaku sosial.³⁹

Adapun obyek dalam penelitian ini adalah muatan pesan dakwah yang terdapat dalam film "Doa yang Mengancam" karya Hanung Bramantyo.

3). Sifat Penelitian

Penelitian bersifat deskriptif kualitatif, yaitu berusaha untuk melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat.⁴⁰ Penulis berusaha untuk melukiskan secara sistematis obyek dan subyek penelitian. Metode

³⁸ Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: Raja Graфика Persada, 1995), hlm. 92-93.

³⁹ Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 20.

⁴⁰ Jalaludin Rahmat, *Metodologi Penelitian Komunikasi*, (Bandung : Rosda Karya, 2004), hlm. 22.

deskriptif merupakan prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subyek atau obyek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta di permulaan tertentu dan juga usaha untuk mengemukakan gejala secara lengkap dalam aspek yang diteliti. Kemudian dikembangkan dengan memberikan penafsiran terhadap fakta yang ditemukan. Metode ini tidak terbatas pada pengumpulan dan penyusunan data, akan tetapi meliputi analisa dan interpretasi tentang arti dari data tersebut.

4). Teknik Pengumpulan Data

a. Teknik Observasi

Teknik observasi adalah suatu pengamatan yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung dan selanjutnya mengadakan pencatatan secara sistematis. Teknik ini juga bisa digunakan untuk mengamati isi secara keseluruhan film "Doa yang Mengancam" dan mengumpulkan data yang diperlukan dalam analisis isi (*Contens Analysis*).

b. Teknik Dokumentasi

Untuk memperoleh informasi yang akurat diperlukan adanya data yang valid, sehingga dapat mengungkapkan permasalahan yang akan diteliti. Dalam pengumpulan data penulis juga menggunakan teknik dokumentasi, yaitu mencari dokumen sebagai sumber data yang berupa bahan-bahan tertulis seperti buku, CD, notulen-notulen, paper dan sebagainya. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa CD dan buku.

5). Prosedur Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data, peneliti melalui prosedur sebagai berikut:

- a. Peneliti mengamati film "Doa yang Mengancam" yang menjadi obyek dalam penelitian ini dengan cara menonton seperlunya sebanyak kurang lebih 17 kali.
- b. Mencatat isi dialog yang terdapat dalam film "Doa yang Mengancam" karya Hanung Bramantyo dan mengelompokkannya. Kemudian menganalisa isi muatan pesan-pesan dakwahnya.

6). Pendekatan dalam Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori model Abrams, yaitu teori yang mengandung pendekatan kritis terhadap karya sastra yang meliputi:

- a. Pendekatan Obyektif, yaitu pendekatan yang menitik-beratkan terhadap karya sastra itu sendiri.
- b. Pendekatan Ekspresif, yaitu pendekatan yang menitik-beratkan terhadap penulis.
- c. Pendekatan Mimetik, yaitu pendekatan yang menitik-beratkan terhadap semesta.
- d. Pendekatan Pragmatis, yaitu pendekatan yang menitik-beratkan terhadap pembaca atau penonton. Jadi persepsi diserahkan sepenuhnya kepada audiens yang menikmatinya.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan pragmatis, sebuah karya yang berorientasi pragmatis banyak mengandalkan aspek guna dan nilai bagi penikmatnya, walaupun belum tentu berkualitas jika dilihat dari aspek-aspek yang lain. Hal ini terjadi karena terkadang seorang penulis atau sutradara menyerahkan penafsiran atas sebuah karyanya kepada audiens. Dalam film “Doa yang Mengancam”, penulis melihat sang sutradara menyerahkan secara penuh kepada penonton untuk menilai dan mengapresiasi karyanya.

Dapat disimpulkan bahwa pendekatan pragmatis merupakan pendekatan yang sekiranya mampu memberikan gambaran manfaat yang mampu mensugesti pemirsa hingga mencapai efek menggerakkan audiens untuk melakukan sebuah kegiatan yang bernilai dan bertanggung jawab.

7). Metode Analisis

Analisis data disebut juga pengolahan data dan penafsiran. Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademisi dan ilmiah, tidak ada teknik yang baku (seragam) dalam melakukan hal ini, terutama penelitian kualitatif.⁴¹

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis isi (*Content Analysis*) untuk mendukung analisis terhadap dialog-dialog para tokoh yang ada dalam film. Analisis isi film yang difokuskan pada linguistik (bahasa/

⁴¹ Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, hlm. 191.

dialog para tokoh) untuk mengodekan pesan yang disampaikan, yaitu mencari makna dari dialog-dialog para tokoh yang terdapat dalam film. Salah satu bentuk dari simiotik adalah "analisis konten". Analisis konten adalah teknik peneitian yang digunakan untuk referensi yang replikabel dan valid dari data pada konteksnya.⁴²

Analisis isi komunikasi digunakan untuk memperoleh keterangan dari isi komunikasi yang disampaikan dalam bentuk lambang (luingistik). Analisis isi dapat digunakan untuk menganalisis semua bentuk komunikasi seperti meneliti, surat kabar, buku, puisi, lagu, cerita rakyat, lukisan, pidato, surat, peraturan, undang-undang, musik, teater, film dan sebagainya.⁴³

Analisis konten atau isi yang kerangka dasarnya adalah semiotika, berkaitan makna dalam tanda atau simbol dan juga bahasa. Gagasan atau ide penting yang ditandakan dapat ditugaskan terutama kepada kategori konseptual, kategori ini mempresentasikan aspek-aspek penting dari teori yang akan diuji dengan membuat kesimpulan dasar dan keteraturan.⁴⁴

Jika dalam suatu penelitian menggunakan semiotik sebagai metode analisis, maka kita secara otomatis menggunakan tiga bentuk analisis yang dilahirkan dari semiotik yaitu, analisis konten yang berkaitan dengan teks,

⁴² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 279.

⁴³ Jalaludin Rakhmat, *Metodologi Penelitian Komunikasi*, (Bandung : Remadja Karya, 1985), hlm. 108.

⁴⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 279.

analisis pembicaraan untuk mempertajam konteks, analisis wacan yang berkaitan dengan permainan bahasa, penggunaan metafor dan alegori.⁴⁵

Seperti halnya hermeneutik, semiotik dapat diperlukan baik sebagai filosofi maupun sebagai modus analisis. Semiotik terutama berkaitan dengan makna dari tanda dan simbol serta bahasa. Gagasan penting adalah kata-kata atau tanda dapat ditugaskan terutama kepada kategori konseptual. Kategori ini mempresentasikan aspek-aspek penting dari teori yang akan diuji. Pentingnya ide dan gagasan yang terdapat dalam proses komunikasi untuk mengungkapkan frekuensi pesan yang muncul.

Penelitian ini berusaha untuk mencari pesan-pesan dakwah yang terdapat dalam film "Doa yang Mengancam" karya Hanung Bramantyo lewat dialog-dialog para tokoh yang terdapat dalam film tersebut. Kemudian pesan-pesan tersebut dikaitkan dengan teori yang ada dan materi dakwah yang relevan.

Adapun prosedur analisa yang digunakan dalam penelitian ini meliputi beberapa tahapan, antara lain :

- 1). Tahap pertama adalah tahap menonton film, mencatat dialog-dialog tokohnya, kemudian dilanjutkan pada tahap pembacaan naskah teks film (keterbacaan) atau bisa disebut skenario (text-play) sebagai perbandingan untuk mencari kutipan atau nukilan naskah yang memuat pesan-pesan dakwah yang terdapat dalam film.

⁴⁵ *Ibid*, hlm. 278-280.

- 2). Selanjutnya pesan dakwah yang terdapat dalam film sesuai dengan kategorisasi secara substansi dilakukan berdasarkan pengertian standar dari objek penelitian yaitu masalah yang hendak diteliti. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisa.
- 3). Dari hasil kategorisasi tersebut kemudian dilakukan penjelasan dan pembahasan seperlunya. Data yang masih memerlukan data lain dapat dilakukan dengan mengikuti strategi perluasan tentang informasi, pengaitan dengan data lain, pengampungan informasi yang baru.⁴⁶ Artinya, data yang masih memerlukan data lain untuk memperjelas pembahasan analisis dapat ditambahkan dengan cara mengaitkannya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

⁴⁶ *Ibid*, hlm. 255-256.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian bab-bab sebelumnya serta hasil analisis yang dilakukan maka dapat diambil kesimpulan, bahwa terdapat pesan-pesan dakwah dalam film Doa yang Mengancam. Secara keseluruhan pesan-pesan dakwah yang terdapat dalam film Doa yang Mengancam adalah pesan dakwah yang berupa syariah. Selain syariah pesan dakwah yang termuat dalam film Doa yang Mengancam juga berupa aqidah dan akhlak.

Materi pesan dakwah yang terdapat dalam film Doa yang Mengancam tersebut dipresentasikan melalui dialog tokoh-tokoh. Dialog-dialog yang diucapkan oleh para tokoh dalam film memberikan informasi serta menjadi identifikasi psikologis terhadap penonton. Sehingga penonton tidak merasa digurui dengan cara penyampaian pesan yang disampaikan.

B. Saran

Setelah mengkaji dengan seksama dari kesimpulan di atas tentang muatan pesan-pesan dakwah dan pesan-pesan yang kontra dakwah dalam film “Doa yang Mengancam”, ada beberapa hal yang perlu mendapat perhatian khusus dalam rangka mengembangkan dakwah Islamiyah di segala sisi kehidupan. Penulis ingin sampaikan dari hasil penelitian tersebut, yaitu :

1. Bagi sineas Indonesia untuk lebih dalam lagi melakukan kajian-kajian materi agama yang akan dipresentasikan lewat film, sehingga produksi film dan pesan yang disampaikan tidak terkesan menakut-nakuti penonton dengan karma atau siksa yang diberikan Tuhan kepada hambanya.
2. Pada perfilman Indonesia agar dapat menghasilkan pemikiran serta karya-karya yang bermisiskan dakwah dan memaksimalkan sarana yang ada untuk mengembangkan tema-tema sosial yang mengedepankan moral. Karena film adalah salah satu sarana paling efektif untuk menyebarkan informasi sekaligus sarana paling efektif untuk mempengaruhi massa. Film dengan penggarapan yang baik mampu memasuki ruang-ruang yang tidak terjangkau oleh sarana formal dan semoga menjadi pengingat bagi kita semua agar semakin waspada dan arif dalam memandang kehidupan.
3. Bagi para da'i yang hendak terjun ke dunia perfilman, supaya lebih giat lagi melakukan kajian materi dakwah dan cara penyampaian dalam memformat film-film religius sehingga tidak terkesan berbau klenik.
4. Perlunya transformasi nilai-nilai religius dalam film terhadap masyarakat dengan tanpa proses pemaksaan. Sehingga masyarakat tidak merasa digurui atau yang lebih dikenal dengan identifikasi psikologis.

5. Perlunya mahasiswa jurusan (KPI) Komunikasi dan Penyiaran Islam untuk mendapatkan mata kuliah Penulisan Skenario Film Cerita, Filmologi, Semiotika Komunikasi, Penyutradaraan, Undang-undang Pertelevisionan dan Undang-undang Perfilman.
6. Praktikum Dakwah yang lebih berorientasi pada kemampuan (pemuatan film pendek), sehingga mahasiswa tidak berkutat pada teori-teori komunikasi sehingga diharapkan mampu bersaing dengan jurusan serupa di universitas lain.

C. Penutup

Akhirnya kata alhamdulillah sega puji bagi Allah Tuhan semesta alam. Segala nikmat dan rahmat yang Engkau curahkan, dengan petunjuk dari-Mulah hamba bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik, meskipun masih jauh dari kesempurnaan....

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad jahnan Asifudin, *Etos Kerja Islami*, Muhamadiyah University, Yogyakarta, 2004.
- Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, Remaj Rosdakarya, Bandung, 2004.
- Alwan Khoiri, K.H. AHMAD RIFA'I "Sang Kyai yang Nyufi", Adab Press, Yogyakarta, 2005.
- Andy Darmawan, *Ibda Bi Nafsika: Tafsir Baru Keilmuaan Dakwah*, Tiara Wacana, Yogyakarta, 2005.
- Asrul Sani (terj), *Cara Menghayati Sebuah Film*, Yayasan Citra, Jakarta, 1984.
- Awaludin Pimay, *Paradigma Dakwah Humanis*, RaSAIL, 2 Semarang, 2005.
- Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2002.
- Deddy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi*, Rosdakarya, Bandung, 2004.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta, 1989.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, PT Syaamil Cipta Media, Bandung, tanpa tahun.
- Elizabeth Lutters, *Kunci Sukses Menulis Skenario*, PT Grasindo Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta, 2005.
- _____, *Ensiklopedi Nasional Indonesia*, Cipta Adi Pustaka, Jakarta, 1989.
- Hadari Nawawi dan Mimi Martini, *Penelitian Terapan*, Gajah Mada University Perss, Yogyakarta, 1996.
- HMS, Prodjodikoro, *Nilai-Nilai Islam* (terj), Sumbangsih Offset, Yogyakarta, 1997.

Heru Effendi, *Mari Membuat Film: Panduan Menjadi Produser*, Panduan, Yogyakarta, 2005.

Imam Nawawi, *Syarah dan Terjemahan Riyaduhus Shalihin Jilid 1*, Al-I'tishom Cahaya Umat, Jakarta, 2007.

Imam Nawawi, *Syarah dan Terjemahan Riyaduhus Shalihin Jilid 2*, Al-I'tishom Cahaya Umat, Jakarta, 2006.

Jalaludin Rahmat, *Metodologi Penelitian komunikasi*, Remaja Karya, Bandung, 1985.

K.H. Ahmad Rifa'i, *Ri'ayat al-Himmat*, Yogyakarta, 1266 H.

Marselli Sumarno, *Dasar-Dasar Apresiasi Film*, PT Grasindo, Jakarta, 1996.

M. Bayu Widagdo dan Winastawan Gora S, *Bikin Film Indie Itu Mudah*, C.V Andi Offset, Yogyakarta, 2007.

Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Rake Sarasin, Yogyakarta 2002.

Salim Bahrezy, *Terjemahan Riyadhus Shalihin*, Al-Ma'aruf, Bandung, 1977.

Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Rineka Cipta, Jakarta, 1991.

Suroyo dkk, *Din Al-Islam*, Unit Pelaksana Teknis Mata Kuliah Umum Universitas Negri Yogyakarta, Yogyakarta, 2002.

Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset*, Andi Offset, Yogyakarta, 1989.

Syaikh Abu Bakar Jabir Al-Jazairi, *Pedoman Hidup Seorang Muslim*, Maktabatul 'Ulum wal Hikam, Madinah, 1419 H.

Syahmirtan Zaini, *Kuliah Aqidah Islam*, Al-Ikhlas, tanpa tahun.

Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, Raja Graфика Persada, Jakarta, 1995.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Departemen pendidikan dan Kebudayaan, Balai Pustaka, Jakarta, 1990.

Waryono Abdul Ghafur, *Tafsir Sosial, Mendialogkan Teks dengan Konteks*, Elsaq, Yogyakarta, 2005)

Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*, Tarsito, Bandung, 1982.

ARTIKEL

Penelitian dilakukan oleh Badan Litbang Departemen Agama yang berjudul, "*Persepsi Masyarakat Tentang Siaran Keislaman di Televisi (Studi Kasus Beberapa Daerah di Indonesia)*", <http://www.depag.web.id/research/lektur/27>, diakses tanggal 24 Maret 2009.

Penelitian ini diterbitkan oleh Benteng yang berjudul, "*Layar Kata: Menengok 10 Skenario Pemenang Citra Festival Film Indonesia 1973-1992*".

Sutrisna Eka Ardana, *Makalah Mata kuliah Sinematografi*, sebagai pemakalah, Yogyakarta, 2007

WEB SITE

<http://www.inilah artis.co.id/Indonesia/> 2007-2008, diakses tanggal 11 Februari 2009.

<http://www.Tribun Jabar.co.id/Indonesia/> 2008-2009, diakses tanggal 4 April 2009.

<http://www.inilah artis.co.id/Indonesia/2007-2008>, diakses tanggal 11 Februari 2009.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA